

## FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH REMAJA PADA SISWA SMA DI KOTA KENDARI

### *Factors Related To Adolescent Premarital Sex Behavior In High School Students In Kendari*

**Andi Mauliyana**

Program Studi Kesehatan Masyarakat,  
STIKES Mandala Waluya Kendari  
(andimaulyana.kesmas@gmail.com / 085288839708)

### ABSTRAK

Perilaku seks pranikah umumnya disebabkan oleh media informasi sehingga pernah menonton video porno, siswa tidak dapat mengontrol diri ketika sedang berpacaran berdua, dan adanya pengaruh dari teman-teman sebaya yang sering berpacaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja pada siswa SMA di Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Kartika XX-2 Kendari, SMAN 1 Kendari dan SMAN 9 Kendari yang berjumlah 212 sehingga totalnya menjadi 610 siswa dengan jumlah sampel 86 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Metode analisis menggunakan Uji *Chi Square* dan uji *Phi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sedang antara media informasi dengan perilaku seks pranikah remaja ( $X^2_{hitung} = 13,418 > 3,841$ ), ada hubungan sedang kontrol diri dengan perilaku seks pranikah remaja ( $X^2_{hitung} = 13,182 > 3,841$ ), dan ada hubungan sedang pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah remaja ( $X^2_{hitung} = 12,882 > 3,841$ ). Diharapkan kepada pihak SMA di Kota Kendari agar siswa diajarkan tentang mata pelajaran keagamaan dan kegiatan - kegiatan keagamaan, karena didalam kegiatannya terdapat banyak ilmu - ilmu yang bersifat positif sehingga siswa dapat mengerti dan paham tentang pentingnya perilaku pencegahan seks pranikah pada remaja.

**Kata Kunci :** Perilaku seks pranikah, media informasi, kontrol diri dan pengaruh teman sebaya

### ABSTRACT

*Premarital sexual behavior is generally influenced by information media such as porn videos, the inability to control themselves when dating somebody, and the influence of their peers who are often dating. This research aimed to determine factors related to adolescent premarital sexual behavior in high school in Kendari.*

*This research was quantitative with a cross sectional study approach, the population was 610 high school students consisting of 193 students of class XI of SMA Kartika XX-2 Kendari, 2015 students of class XI of SMAN 1 Kendari, and 212 students of class XI of SMAN 9 Kendari where 86 of them were taken as samples. The sampling technique used was proportional random sampling. The analytical method used was the Chi Square test and the Phi test.*

*The results showed that there was a moderate correlation between information media and adolescent premarital sex behavior ( $X^2_{count} = 13,418 > 3,841$ ), there was a moderate correlation between self control and adolescent premarital sex behavior ( $X^2_{count} = 13,182 > 3,841$ ), and there was a moderate between the influence of peers and adolescent premarital sexual behavior ( $X^2_{count} = 12,882 > 3,841$ ).*

*It is expected that the high schools in Kendari teach religious subjects and activities which contain many positive things and activities so that students can understand the importance of premarital sex prevention behavior in adolescents.*

**Keywords :** Premarital sex behavior, information media, self control, the influence of peers

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa. Masa remaja ditandai dengan kematangan fisik, sosial, dan psikologis yang berhubungan langsung dengan kepribadian, seksual, dan peran sosial remaja. Remaja merupakan kelompok yang paling rentan secara fisik terhadap infeksi. Meskipun remaja sudah matang secara organ seksual, tetapi emosi dan kepribadiannya masih labil karena masih mencari jati dirinya, sehingga rentan terhadap berbagai godaan dalam lingkungan pergaulannya. Remaja cenderung ingin tahu dan mencoba-coba apa yang dilakukan oleh orang dewasa.<sup>1</sup>

Seksualitas juga berkembang dari anak - anak, remaja, dan dewasa. Seksualitas diekspresikan dalam bentuk perilaku seksual. Dorongan seksual dapat dipengaruhi dengan menggunakan NAPZA, berkhayal tentang seksual, menonton film porno, melihat gambar porno, mendengar cerita porno, berduaan di tempat sepi. Kematangan fungsi seksual dapat menimbulkan dorongan dan keinginan untuk pemuasan seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan. Dengan adanya kesempatan melakukan sentuhan fisik, bertemu untuk bercumbu kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual.<sup>2</sup>

Di dunia terjadi 20 juta kasus abortus setiap tahun dan 70.000 wanita meninggal karena abortus tiap tahunnya. Angka kejadian abortus di Asia Tenggara adalah 4,2 juta

pertahun termasuk Indonesia, sedangkan frekuensi abortus spontan di Indonesia adalah 10-15% dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya atau 600.000-900.000, sedangkan abortus buatan sekitar 750.000-1,5 juta setiap tahunnya, 2500 orang diantaranya berakhir dengan kematian.<sup>3</sup> Menurut CDC (*Center for Disease Control*), dalam penelitian yang dilakukan pada beberapa orang pelajar SMA di US tahun 2015, sekitar 47,4% pelajar pernah melakukan hubungan seksual (sexual intercourse), Sekitar 33,7% melakukan hubungan seksual dalam 3 bulan terakhir, 39,8% diantaranya tidak menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual dan 76,7% tidak menggunakan pil KB untuk mencegah kehamilan dimasa yang akan datang dan 15,3% telah melakukan hubungan seksual dengan empat orang atau lebih selama hidupnya.<sup>4</sup>

Survei yang dilakukan oleh SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) 2017 menyebutkan bahwa prosentase wanita dan pria usia 15-24 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada wanita usia 15-19 tahun sebanyak 0,9%, wanita usia 20-24 tahun 2,6%, sedangkan pada laki-laki usia 15-19 tahun sebanyak 3,6% dan usia 20-24 tahun sebanyak 14,0%.<sup>5</sup>

Data dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Sulawesi Tenggara, remaja di Kota Kendari baik pria maupun wanita, masing-masing 71% dan 70% mengaku pernah mempunyai pacar. Umur

pertama kali mulai pacaran rata-rata di usia 15 tahun. Dari remaja yang pernah mempunyai pacar, 74% pria dan 75% wanita saat ini mengaku masih mempunyai pacar.<sup>6</sup> Data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2016 di Kota Kendari mencatat 13,3% remaja usia 15-19 tahun yang di survei mengaku melakukan hubungan seks pertama kali pada usia 15 tahun. Pada tahun 2015, BkkbN Sulawesi Tenggara mencatat 60% responden remaja yang di survei dan belum menikah mengaku pernah melakukan aborsi, baik disengaja maupun spontan (keguguran) saat mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD).<sup>7</sup>

Data yang diperoleh dari Polres Kota Kendari bahwa kasus aborsi pada tahun 2016 sebanyak 8 kasus, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 14 kasus dan tahun 2018 kembali meningkat menjadi 16 kasus aborsi yang pernah ditangani oleh polisi.<sup>8</sup> Pada rentang waktu satu tahun, dampak yang muncul akibat dari seks pranikah semakin menunjukkan trend yang memprihatinkan dari tahun ke tahun. Jumlah diagnosis Infeksi Menular Seksual pada usia remaja antara 15-24 tahun di Kota Kendari tahun 2015 cukup tinggi yaitu sebanyak 223 kasus. Diketahui bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja di Kota Kendari berada pada kondisi yang berisiko yaitu sebanyak 54,5%.<sup>9</sup> Perilaku seks pranikah remaja disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat dan faktor predisposisi antara lain

pengetahuan, sikap, kepercayaan, religiusitas, kontrol diri dan persepsi, dan faktor pemungkin antara lain media informasi baik cetak maupun elektronik dan usia pertama pacaran serta faktor penguat antara lain peranan keluarga, peran sekolah dan pengaruh teman sebaya.

Hasil survey awal peneliti terdapat 5 orang siswa SMA Kartika XX-2 Kendari, 5 orang siswa SMAN 1 Kendari dan 5 orang siswa SMAN 9 Kendari diperoleh hasil bahwa semua siswa pernah memiliki pengalaman berpacaran dan semua siswa mengatakan pernah melakukan perbuatan-perbuatan perilaku seks pranikah seperti berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju atau dibalik baju. Wawancara juga menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah umumnya disebabkan oleh media informasi sehingga pernah menonton video porno baik sendiri maupun bersama teman, siswa tidak dapat mengontrol diri ketika sedang berpacaran berdua, dan adanya pengaruh dari teman-teman sebaya yang sering berpacaran. Hal inilah yang menyebabkan siswa pernah melakukan seks pranikah.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Cross Sectional Study* yang bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor hubungan dengan efek, menggunakan cara pendekatan

observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 di SMA Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Kartika XX-2 Kendari, SMAN 1 Kendari dan SMAN 9 Kendari yang berjumlah 610 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 responden. Penarikan sampel yang di gunakan adalah teknik *Proportional random sampling*. Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang variabel independent yang ada dalam penelitian serta dokumentasi dengan menggunakan kamera. Adapun uji statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* dan di lanjutkan dengan uji *koefisien korelasi Phi*.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden menurut jenis kelamin dan umur. Untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 42 responden (48,8%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (51,2%). Sedangkan untuk tingkat umur, responden terbanyak adalah umur 17 tahun yaitu sebanyak 75 responden (87,2%) dan yang terkecil adalah umur 16 tahun yaitu sebanyak 11 responden (12,8%). Hasil penelitian hubungan media informasi dengan perilaku seks pranikah dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang media informasi cukup terdapat 14 responden (33,3%) yang berisiko

perilaku seks pranikah kemudian dari 44 responden yang media informasi kurang terdapat 33 (75%) responden yang berisiko perilaku seks pranikah. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi Square* diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 13,418 > nilai  $X^2$  tabel = 3,841. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara media informasi dengan perilaku seks pranikah remaja pada siswa SMA di Kota Kendari. Kemudian nilai  $\Phi$  ( $\phi$ ) = 0,418. Hal ini menunjukkan adanya hubungan sedang.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	n	%
<b>Umur (Thn)</b>		
16	11	12,8
17	75	87,2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	42	48,8
Perempuan	44	51,2

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil penelitian hubungan kontrol diri dengan perilaku seks pranikah dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang kontrol diri cukup terdapat 13 responden (32,5%) yang berisiko terhadap perilaku seks pranikah kemudian dari 46 responden yang kontrol diri kurang terdapat 34 responden (73,9%) yang berisiko perilaku seks pranikah. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi Square* diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 13,182 > nilai  $X^2$  tabel = 3,841. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah remaja pada siswa SMA di Kota Kendari.

Kemudian nilai Phi ( $\phi$ ) = 0,415. Hal ini menunjukkan adanya hubungan sedang.

Hasil penelitian hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 36 responden pengaruh positif teman sebaya terdapat 11 responden (30,6%) yang berisiko perilaku seks pranikah kemudian dari 50 responden pengaruh negatif teman sebaya terdapat 36 responden (72%) yang berisiko

perilaku seks pranikah. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi Square* diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 12,882 > nilai  $X^2$  tabel = 3,841. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah remaja pada siswa SMA di Kota Kendari. Kemudian nilai Phi ( $\phi$ ) = 0,411. Hal ini menunjukkan adanya hubungan sedang.

**Tabel 2. Hubungan Media Informasi, Kontrol Diri dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja Pada Siswa SMA Di Kota Kendari**

Variabel	Perilaku Seks Pranikah				Total	%	X <sup>2</sup> Tabel X <sup>2</sup> Hitung Phi (φ)
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	n	%	n	%			
Media Informasi							3,841
Cukup	14	33,3	28	66,7	42	100	13,418
Kurang	33	75	11	25	44	100	φ = 0,418
Kontrol Diri							3,841
Cukup	13	32,5	27	67,5	40	100	13,182
Kurang	34	73,9	12	26,1	46	100	φ = 0,415
Pengaruh Teman sebaya							3,841
Positif	11	30,6	25	69,4	36	100	12,882
Negatif	36	72	14	28	50	100	φ = 0,411

Sumber : Data Primer, 2019

## PEMBAHASAN

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sedangkan pengertian dari informasi secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang. Media informasi adalah alat untuk

mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi.<sup>10</sup>

Dari 86 responden yang diteliti terdapat 42 responden (48,8%) dengan media informasi cukup dan terdapat 44 responden (51,2%) dengan media informasi kategori kurang. Responden yang memiliki media informasi kurang disebabkan oleh responden pernah mendapatkan informasi perilaku seksual melalui Poster, pernah mendapatkan informasi perilaku

seksual melalui Televisi, pernah mendapatkan informasi perilaku seksual melalui Handphone dan pernah menonton Video Porno. Dari 42 responden dengan media informasi cukup terdapat 14 responden (33,3%) yang berisiko terhadap perilaku seks pranikah. Hal ini terjadi disebabkan oleh pengawasan yang lemah/kurang dari orang tua siswa tentang pergaulannya sehingga siswa tersebut bebas bergaul dengan teman-teman sepergaulannya dan gampang terpengaruh terhadap lingkungan pergaulannya. Akibatnya banyak siswa yang sudah pernah berpacaran. Selanjutnya terdapat 44 responden dengan media informasi kurang terdapat 11 responden (25%) tidak berisiko terhadap perilaku seks pranikah. Hal ini terjadi disebabkan oleh responden tersebut lebih banyak mengembangkan bakat dan minatnya kearah hal-hal yang bersifat positif daripada menggunakan waktu luangnya untuk hal-hal yang sifatnya negatif, sehingga ia tetap memiliki tindakan pencegahan seks pranikah yang cukup walaupun sering mendapat informasi tentang perilaku seksual melalui media informasi.

Media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi, hiburan maupun berkomunikasi dengan teman untuk membicarakan berbagai hal. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi

pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.<sup>11</sup> Adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti, internet, majalah, televisi, video. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya. Media cetak dan media elektronik merupakan media yang paling banyak dipakai sebagai penyebarluasan pornografi. Perkembangan hormonal pada remaja dipacu oleh paparan media massa yang mengundang ingin tahu dan memancing keinginan untuk bereksperimen dalam aktivitas seksual. Yang menentukan pengaruh tersebut bukan frekuensinya tapi isu media massa itu sendiri.

Hasil uji statistik diperoleh nilai chi square  $X^2$  hitung = 13,418 > nilai  $X^2$  tabel = 3,841. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara media informasi dengan perilaku seks pranikah remaja pada siswa SMA di Kota Kendari. Kemudian nilai Phi ( $\phi$ ) = 0,418. Hal ini menunjukkan adanya hubungan sedang. Menurut peneliti bahwa media informasi merupakan salah faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja siswa SMA. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini dimana ada hubungan antara media informasi dengan perilaku seks pranikah remaja. Dengan demikian semakin banyak remaja yang sering mendapat

informasi seksual melalui media informasi maka, akan semakin meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningtias (2018) bahwa Hasil uji Spearman rank menunjukkan nilai  $p$  value = 0,000, sehingga nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha = 0,05$  bermakna ada hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas remaja di SMA PGRI Talun Blitar.<sup>12</sup>

Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Aspek-aspek dalam kontrol diri yaitu kemampuan mengontrol perilaku impulsive, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, dan kemampuan mengambil keputusan.<sup>13</sup>

Dari 86 responden yang diteliti terdapat 40 responden (46,5%) yang memiliki kontrol diri cukup dan terdapat 46 responden (53,5%) yang memiliki kontrol diri kurang. Responden yang memiliki kontrol diri kurang dikarenakan menurut responden boleh melakukan hubungan seks sebelum menikah asal suka sama suka, menonton film porno dapat menimbulkan rasa penasaran dan mau melakukan hubungan seks, dan mengendalikan diri ketika terangsang dengan lawan jenis tidak perlu untuk dilakukan. Dari 40 responden yang memiliki kontrol diri

cukup terdapat 13 responden (32,5%) yang berisiko terhadap perilaku seks pranikah. Hal ini terjadi disebabkan oleh akibat lingkungan pergaulan responden yang kurang baik, dimana responden sering bergaul dengan teman-teman remaja yang lebih tua darinya yang mempunyai pergaulan bebas sehingga memberi dampak yang kurang baik terhadap perilaku pencegahan seks pranikah pada siswa. Selanjutnya dari 46 responden yang memiliki kontrol diri kurang terdapat 12 responden (26,1%) tidak berisiko terhadap perilaku seks pranikah. Hal ini terjadi disebabkan oleh responden belum pernah berpacaran, kemudian ia lebih banyak meluangkan waktu kosongnya untuk kegiatan keagamaan seperti beribadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya sehingga responden memiliki perilaku pencegahan seks pranikah yang kurang.

Remaja dan seks memang merupakan masalah yang paling kompleks dan memerlukan banyak pemikiran terutama bagaimana supaya remaja dapat mengontrol dorongan seks yang ada bahkan dapat memahami dirinya sendiri sesuai dengan konsep diri mereka. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan menghasilkan perilaku yang positif, dan akan mudah melakukan kontrol terhadap perilakunya sendiri. Sebaliknya, remaja yang memiliki konsep diri negatif cenderung menunjukkan perilaku yang negatif pula. Ia cenderung sulit melakukan kontrol atau mengendalikan diri jika menghadapi suatu situasi tertentu.

Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada siswa ini disebabkan karena besarnya peranan penguasaan diri pada siswa untuk mengendalikan diri dari pengaruh hal-hal yang bersifat negatif khususnya berhubungan dengan perilaku seks. Keterkaitan antara kontrol diri dengan perilaku seks pada siswa, memperlihatkan bahwa kemampuan mengendalikan diri siswa berperan penting dalam menekan perilaku seksualnya. Perilaku seks pada siswa dapat ditekan apabila terdapat kontrol diri yang baik. Siswa yang memiliki kontrol diri baik mampu menahan atau mengendalikan dorongan-dorongan seksual yang timbul dari dalam dirinya. Rasa ingin tahu remaja yang tidak ditunjang dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang seksual dapat mem perlemah kontrol dirinya. Hal ini disebabkan siswa hanya ingin memuaskan rasa ingin tahunya tanpa mempertimbangkan atau memperhitungkan segala konsekuensi atas perilakunya.

Hasil uji statistik diperoleh nilai chi square  $X^2$  hitung = 13,182 > nilai  $X^2$  tabel = 3,841. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah remaja pada siswa SMA di Kota Kendari. Kemudian nilai Phi ( $\phi$ ) = 0,415. Hal ini menunjukkan adanya hubungan sedang. Menurut peneliti bahwa kontrol diri merupakan salah faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja siswa SMA. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini dimana ada

hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah remaja. Dengan demikian semakin banyak remaja yang tidak dapat mengontrol diri maka akan semakin meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dara (2019) bahwa Hasil uji Spearman rank menunjukkan nilai p value = 0,000, sehingga nilai p value  $0,000 < \alpha = 0,05$  bermakna ada hubungan kontrol diri dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas remaja di SMK N 1 Denpasar.<sup>14</sup>

Teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Teman sebaya merupakan individu atau kelompok satuan fungsi yang berpengaruh pada remaja. Kelompok remaja memiliki kekhasan orientasi nilai-nilai, norma, dan kesepakatan yang secara khusus hanya berlaku dalam kelompok tersebut. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya dan kelompok sebaya memungkinkan remaja untuk mengembangkan identitas dirinya.<sup>15</sup>

Dari 86 responden yang di teliti terdapat 36 responden (41,9%) yang memiliki pengaruh teman sebaya positif dan terdapat 50 responden (58,1%) memiliki pengaruh teman sebaya negatif. Responden yang dikategorikan memiliki pengaruh teman sebaya negatif dikarenakan responden pernah saling bercerita tentang pengalaman menstruasi/mimpi basah dengan



teman, teman responden pernah menceritakan hal-hal yang mengandung unsur pornografi kepada responden, dan teman pernah mengajak responden melihat gambar/video porno. Dari 36 responden yang memiliki pengaruh teman sebaya positif terdapat 11 responden (30,6%) yang berisiko terhadap perilaku seks pranikah. Hal ini terjadi disebabkan karena responden tidak menggunakan waktu luangnya dengan baik, melainkan siswa menggunakannya ke hal-hal yang kurang positif, seperti memilih bermain game dan berkumpul bersama teman-temanya. Selanjutnya dari 50 responden yang memiliki pengaruh teman sebaya negatif terdapat 14 responden (28%) yang tidak berisiko terhadap perilaku seks pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun responden sering berkumpul-kumpul dengan teman sepergaulannya tetapi ia tidak terjerumus dalam perilaku seks pranikah pada remaja. Alasannya karena ia sering beribadah kepada Tuhan dan meyakini bahwa tindakan seks pranikah adalah hal yang tidak baik dan bertentangan dengan ajaran agama yang dianutnya.

Teman sebaya sangat berpengaruh pada pergaulan remaja. Pengaruh dari teman sebaya bisa bersifat positif dan bisa bersifat negatif. Pengaruh positif misalnya adanya dorongan untuk berprestasi dan berkreasi karena bergaul dengan orang-orang yang cerdas dan kreatif. Pengaruh negatif misalnya tuntutan untuk berkencan dan berciuman, tuntutan untuk update dalam penampilan, dan lain-lain. Tuntutan dan tekanan dari teman sebaya

membuat remaja harus melaksanakannya agar diakui sebagai anggota dalam kelompok.<sup>16</sup>

Peranan kelompok teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang, bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya, dan saling bertukar perasaan dan masalah. Kelompok teman sebaya yang suasana hangat, menarik, dan tidak eksploitatif dapat membantu remaja untuk memperoleh pemahaman tentang konsep diri, masalah, tujuan yang lebih jelas, perasaan berharga, dan perasaan optimis tentang masa depan. Peran lainnya adalah membantu remaja untuk memahami identitas diri (jati diri) sebagai suatu hal yang sangat penting, sebab tidak ada fase perkembangan lainnya yang kesadaran identitas dirinya itu mudah berubah (tidak stabil), kecuali masa remaja ini.

Hasil uji statistik diperoleh nilai chi square  $X^2$  hitung = 12,882 > nilai  $X^2$  tabel = 3,841. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah remaja pada siswa SMA di Kota Kendari. Kemudian nilai Phi ( $\phi$ ) = 0,411. Hal ini menunjukkan adanya hubungan sedang. Menurut peneliti bahwa pengaruh teman sebaya merupakan salah faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja siswa SMA. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini dimana ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks

pranikah remaja. Dengan demikian jika responden sering mendapat pengaruh negatif dari teman sebaya maka akan semakin meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2019) bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah remaja ( $0,000 < 0,05$ ).<sup>17</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : Ada hubungan sedang antara media informasi, kontrol diri dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah remaja pada siswa SMA di Kota Kendari. Saran yang di ajukan dalam penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain yang berhubungan atau berkaitan dengan perilaku pencegahan seks pranikah seperti; pengaruh pacaran, kecerdasan spiritual, peran orang tua, peran sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan dengan penuh rasa hormat, mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga. Ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pula pada pihak yayasan mandala waluya yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi khususnya dibidang pendidikan. Pihak yang terkait hal ini siswa dan siswi SMA khususnya SMA Kartika XX-2 Kendari, SMAN 1 Kendari, dan SMAN Kendari terima kasih atas ketersediaan waktu dan lokasi

selama penelitian, dan seluruh pihak atas motivasi dan dukungannya selama penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pikalouhatta dan Muhammad Faizhal. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Sma Negeri 13 Ambon. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017.
2. DP2KBP3A. Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Yang Menangani Kesehatan Reproduksi. Jakarta: 2017.
3. Ulfah, Mariah. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Smp Dan Sma Di Wilayah Eks-Kota Administratip Cilacap. Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan. 2018;16(3):137-142.
4. Mahmudah Mahmudah, Yaslinda Yaunin, dan Yuniar Lestari. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. 2016;5(2):448-455.
5. BKKBN. Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta; 2018.
6. Rismawati Nonsi, Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMA Negeri 5 Kendari. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. 2017;2(8):1-12.
7. BKKBN. Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta; 2016.

8. Polres Kota Kendari. Laporan Tahunan 2016-2018. Kendari; 2019.
9. Rosdarni, Djaswadi Dasuki dan Sumarni Djoko Waluyo. Pengaruh Faktor Personal Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 2015;9(3):214-221
10. Nina Nirmaya Mariani dan Dian Fitriani Arsy. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di SMP Negeri 15 Kota Cirebon. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan. 2017;5(3):443-456.
11. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
12. Hesti Wahyuningtias dan Wahyu Wibisono. Hubungan Penggunaan Sosial Media dan Pengetahuan Seks Bebas pada Siswa/Siswi Usia 17-18 Tahun. Jurnal Ners dan Kebidanan. 2018;5(2):144-149
13. Dewi, Aprilia Kristina. Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Universitas Semarang. Developmental and Clinical Psychology. 2017;3(1):13-17.
14. Dara Dagita Ginting. Peran Kontrol Diri dan Intensitas Mengakses Pornomedia terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Madya di SMK N 1 Denpasar. Jurnal Psikologi Unidaya. 2017:24-34.
15. Yusuf, S. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya; 2015
16. Linda Suwarni, Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Di Kota Pontianak. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2012;4(20):127-133.
17. Nia, Wiwit Wijayanti dan Pujiati Pujiat. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Remaja Kelas X dan XI Di SMA X Kota Depok. Jurnal Ilmiah Kesehatan MH Thamrin. 2016;8(1):31-36.